

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan sasaran penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, dengan tujuan untuk mengungkapkan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Penggunaan metode deskriptif-analitik, tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, sebab metode deskriptif mempunyai ciri: (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, dan (2) mula-mula data dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (Winarno Surakhmad, 1982:139).

Pengolahan dan analisis data dapat menggunakan perhitungan statistik parametrik, jika asumsinya terpenuhi. Sebaliknya, jika asumsi-asumsinya tidak terpenuhi, maka pengolahan data menggunakan perhitungan statistik non parametrik. Selanjutnya hasil perhitungan ditafsirkan berdasarkan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan. Pada tahap lebih lanjut data hasil penelitian akan dianalisis dan dimaknai secara kualitatif untuk mengambil beberapa kesimpulan, sehingga menghasilkan penemuan penelitian yang lebih mendalam.

B. Subyek Penelitian

Sejalan dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III SMU Negeri Pontianak yang terdiri dari dua SMU Negeri dengan kategori ranking "tinggi", dua SMU Negeri dengan kategori ranking "menengah", dan tiga SMU Negeri dengan ranking "bawah". Berdasarkan ketentuan tersebut maka terpilih siswa kelas III SMU Negeri 3, SMU Negeri 2, dan SMU Negeri 4. Masing-masing sekolah diambil satu kelas untuk program A1, satu kelas program A2, dan satu kelas program A3. Adapun teknik sampel yang dipakai adalah purposif sampling (Rochman Natawidjaja, 1988:73), dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Siswa kelas III dipandang mempunyai karakteristik yang sama dari keseluruhan siswa SMU negeri yang akan segera tamat dari SMU, dan melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki lapangan kerja.
- b. Siswa kelas III diasumsikan mewakili karakteristik siswa yang telah menekuni oleh program studi yang ditekuninya, dan mendapatkan layanan informasi tentang pendidikan dan pekerjaan di masa depan dari bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. SMU Negeri 3 dipandang mewakili karakteristik dari sekolah negeri yang tergolong kategori ranking "tinggi", termasuk SMU favorit dan berlokasi di pusat

kota yang mempunyai siswa berasal dari lapisan masyarakat bawah sampai dengan tinggi.

- d. SMU Negeri 2 dipandang mewakili karakteristik sekolah negeri yang tergolong kategori ranking "menengah", termasuk SMU yang tidak terlalu favorit dan berlokasi di tengah kota yang mempunyai siswa berasal dari lapisan masyarakat menengah sampai dengan kebawah.
- e. SMU Negeri 4 dipandang mewakili karakteristik sekolah negeri yang tergolong kategori ranking "bawah", termasuk SMU yang tidak favorit dan berlokasi di pinggiran kota yang mempunyai siswa berasal dari lapisan masyarakat bawah.
- f. Lokasi sekolah diasumsikan akan memberikan gambaran dinamika perbedaan pandangan siswa terhadap perguruan tinggi dan pekerjaan di masa depan. Dengan arti lingkungan yang berbeda akan membentuk pandangan yang berbeda terhadap sesuatu hal.

Berdasarkan hasil survey diketahui jumlah subyek penelitian sebanyak 293 orang siswa, dengan penyebaran sebagai berikut:

TABEL 3.1
DATA SUBYEK PENELITIAN

ASAL SEKOLAH	JENIS KELAMIN		PROGRAM STUDI			JUMLAH
	L	P	A1	A2	A3	
SMU NEGERI 3	60	63	41	49	33	123
SMU NEGERI 2	55	45	32	36	32	100
SMU NEGERI 4	40	41	24	25	32	81
JUMLAH	155	149	97	110	97	304

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini: (1) inventori untuk mengungkap data tentang pandangan siswa tentang pendidikan dan pekerjaan di masa depan, dan (2) kuesioner untuk mengungkap data tentang rencana pilihan masa depan siswa setelah tamat SMU, informasi yang diperlukan dan diperoleh siswa dari bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Inventori pendidikan dan pekerjaan di masa depan

Instrumen ini dikembangkan dengan mengacu kepada konsepsi pola Edward dalam bentuk berpasangan (dua pernyataan A dan B) pada setiap butir soal (paired comparison). Pada pasangan pernyataan dalam setiap butir soal, masing-masing mewakili salah satu aspek pendidikan dan pekerjaan. Responden diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling cocok dengan keadaan dirinya. Setelah keseluruhan

inventori dikerjakan, maka akan diketahui pernyataan-pernyataan pada aspek manakah yang paling banyak dipilih oleh responden. Pilihan terbanyak mencerminkan kecenderungan pada aspek pendidikan dan pekerjaan untuk responden yang bersangkutan. Untuk menentukan di masa depan kedudukan setiap pilihan, maka frekuensi tersebut diubah menjadi persentil. Secara operasional, untuk menyusun inventori pendidikan dan pekerjaan di masa depan dilakukan dengan melalui langkah-langkah ; (1) mendiskripsikan indikator dari masing-masing aspek depan pendidikan dan pekerjaan: (2) menyusun kisi-kisi inventori; (3) merumuskan butir-butir pernyataan; (3) menimbang butir-butir pernyataan dari para ahli; (4) memasang pernyataan-pernyataan; (5) uji coba inventori.

Pertama, mendiskripsikan indikator aspek masa depan pendidikan dan pekerjaan.

Diungkap dengan mengkaji berbagai sumber seperti dikemukakan dalam bab II. Pada akhirnya diperoleh sejumlah karakteristik aspek-aspek masa depan pendidikan dan pekerjaan, sebagai berikut:

a. Karakteristik aspek pendidikan di masa depan meliputi:

1). Kolegiat terutama mengejar kesenangan.

Kecenderungan individu memandang perguruan tinggi sebagai tempat untuk mencari kesenangan dengan banyak mencari teman, menikmati kehidupan kampus

yang penuh romantika, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (olah raga dan kesenian) untuk menjunjung nama almamater, kurang memperhatikan prestasi akademik, tetapi banyak kawan.

2). Akademi terutama mengejar pengetahuan.

Kecenderungan individu memandang perguruan tinggi sebagai tempat untuk mencari dan menggali pengetahuan dengan belajar mengembangkan kemampuan dan menguasai ilmu pengetahuan, mengutamakan tekun belajar, membaca buku teks dan bacaan aktual, mengerjakan tugas-tugas, diskusi dan aktif kuliah.

3). Vokasional terutama mengejar ketrampilan kerja.

Kecenderungan individu memandang perguruan tinggi sebagai tempat untuk memperoleh ketrampilan kerja dengan harapan dapat menyiapkan diri memperoleh pekerjaan yang layak dan gaji yang tinggi, dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga, kuliah merupakan investas ekonomi, memungkinkan menduduki jabatan terhormat, aktif mencari informasi pekerjaan, tertarik pada mata kuliah keahlian.

4). Nonkonformis terutama mengejar kebebasan.

Kecenderungan individu memandang perguruan tinggi sebagai tempat untuk mengekspresikan diri dengan kebebasan tidak mau diatur oleh peraturan yang mengikat, diantaranya untuk mencari identitas diri

dengan tidak mau terikat oleh peraturan yang mengikat kehidupan mahasiswa, berani mengatakan tidak untuk mempertahankan prinsip, bebas membaca buku populer untuk menambah pengetahuan maupun dalam mengerjakan tugas.

- 5). Politik terutama mengejar berorganisasi dengan tujuan politik.

Kecenderungan individu memandang perguruan tinggi sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasinya melalui organisasi mahasiswa tentang kebijaksanaan pemerintah maupun lembaga yang dipandang menyimpang, tidak sengan mengikuti aksi mahasiswa bilamana organisasi mahasiswa di kampus tampak pasif, perlu keterlibatan mahasiswa dalam politik praktis, kekuatan moral dalam masyarakat.

- 6). Persyaratan kualifikasi peserta didik memasuki perguruan tinggi.

Kecenderungan individu memandang perguruan tinggi sebagai tempat untuk anak-anak yang pandai secara akademik, berasal dari sekolah yang berkualitas dan berlokasi di kota, dan mayoritas jurusan A1 dan A2.

- 7). Prosedur Belajar di Perguruan Tinggi.

Kecenderungan individu memandang bahwa belajar di perguruan tinggi akan diajar dosen-dosen profesional dengan media belajar elektronika, menuntut

kemandirian dalam belajar, reverensi yang cukup dan mudah diperoleh di perpustakaan, biaya pendidikan yang mahal, banyak tugas-tugas mandiri, dan masa studi terbatas.

8). Sasaran Bidang Keahlian.

Kecenderungan individu memandang perguruan tinggi bukan satu-satunya alternatif untuk terjun kemasyarakat, kesadaran memilih perguruan tinggi yang berkualitas, prioritas fakultas non kependidikan bidang teknologi dan profesional, kesadaran bahwa gelar tidak menjamin memperoleh kemudahan pekerjaan, tamatan perguruan tinggi akan banyak peluang mencari pekerjaan.

b. Karakteristik aspek masa depan pekerjaan meliputi:

1). Makna ekonomi

Kecenderungan individu memandang bekerja untuk pemuasan kebutuhan, perolehan aktiva fisik, mudah diuangkan sebagai investasi, pembelian barang dan jasa, bukti keberhasilan serta aktiva untuk membeli waktu luang.

2). Makna sosial

Kecenderungan individu memandang bekerja merupakan tempat bertemu dengan orang lain, menjalin persahabatan, status sosial bagi karyawan dan

keluarga. dihargai dan berguna oleh orang lain.
tanggung jawab.

3). Makna psikologis

Kecenderungan individu memandang bekerja untuk memperoleh harga diri, identitas, rasa disiplin, kompetensi, komitmen dan evaluasi pribadi.

4). Lingkungan realistik

Kecenderungan individu memandang lingkungan pekerjaan yang menuntut aktivitas kekuatan fisik seseorang. Kompetensi yang diperlukan berkaitan bidang teknik dan mekanik, mengabaikan kompetensi sosial dan pendidikan.

5). Lingkungan investigative.

Kecenderungan individu memandang lingkungan pekerjaan yang menuntut penggunaan pemikiran untuk memecahkan masalah secara kreatif. Kompetensi yang diperlukan adalah matematik, IPA dan berfikir analitis. Lebih utama berfikir dari pada berbuat. Hubungan interpersonal kurang.

6). Lingkungan artistik.

Kecenderungan individu memandang lingkungan pekerjaan menuntut aktivitas secara terbuka dan bebas berkreasi dan ekspresi pribadi melalui seni dari pada ekspresi logika berhubungan dengan orang lain.

7). Lingkungan sosial.

Yang menuntut orang untuk menjadi fleksibel dalam memahami orang lain, membantu masalah karir, mengajar, mempengaruhi orang lain secara spiritual dan bertanggung jawab secara sosial.

8). Lingkungan enterprising.

Kecenderungan individu memandang lingkungan pekerjaan yang menuntut aktivitas ketrampilan verbal untuk mempengaruhi, menguasai, mengatur orang lain untuk tujuan pribadi atau organisasi. Memandang penting status dan kekuasaan.

9). Lingkungan konvensional.

Kecenderungan individu memandang lingkungan pekerjaan yang menuntut aktivitas keteraturan dan sistematis. Seperti di lingkungan kantor dimana dibutuhkan penyimpanan file, pembuatan laporan. Kompetensi yang diperlukan adalah ketrampilan tulis menulis, menata dan mengikuti petunjuk-petunjuk.

Kedua, kisi-kisi inventori.

Untuk menyusun kisi-kisi ini didasarkan pada teori yang telah diuraikan pada Bab II, maka variabel masa depan pendidikan dan pekerjaan memiliki empat aspek dan masing-masing aspek mengandung beberapa indikator: (1) orientasi nilai, dengan indikator (a) kolegiat, (b) akademik, (c) vokasional, (d) nonkonformis, (e) politik; (2) komponen

pendidikan, dengan indikator (a) peserta didik, (b) proses belajar mengajar, (c) tujuan pendidikan; (3) makna pekerjaan, dengan indikator (a) ekonomi, (b) sosial, dan (c) psikologis; (4) lingkungan pekerjaan, dengan indikator (a) realistik, (b) investigativ, (c) artistik, (d) sosial, (e) enterprising, (f) konvensional. Kisi-kisi inventori masa depan pendidikan dan pekerjaan sebagaimana tertera pada Tabel 3.2 berikut ini.

TABEL 3.2
KISI-KISI TENTANG PENDIDIKAN

NO	ASPEK / INDIKATOR	NO. PERNYATAAN	JUMLAH PERNYATAAN
01.	Orientasi Nilai		
	a. kolegiat	1 sampai dengan 14	14
	b. akademik	15 sampai dengan 28	14
	c. vokasional	29 sampai dengan 42	14
	d. nonkonformis	43 sampai dengan 56	14
	e. politik	57 sampai dengan 70	14
02.	Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi		
	a. kualifikasi pesdk	71 sampai dengan 84	14
	b. prosedur belajar	85 sampai dengan 98	14
	c. sasaran bid.ahli	99 sampai dengan 112	14
J U M L A H			112

TABEL 3.3
KISI-KISI TENTANG PEKERJAAN

NO	ASPEK / INDIKATOR	NO. PERNYATAAN	JUMLAH PERNYATAAN
01.	Makna Pekerjaan		
	a. ekonomi	1 sampai dengan 16	16
	b. sosial	17 sampai dengan 32	16
	c. psikologis	29 sampai dengan 48	16
02.	Lingkungan Pekerjaan		
	a. realistik	49 samapi dengan 64	16
	b. investigatif	65 samapi dengan 80	16
	c. artistik	81 sampai dengan 96	16
	d. sosial	97 sampai dengan 112	16
	e. enterprising	103 sampai dengan 128	16
	f. konvensional	129 sampai dengan 144	16
J U M L A H			144

Ketiga, menetapkan, merumuskan dan memasang butir-butir pernyataan

a. Menetapkan banyaknya butir pernyataan dan format pemasangan pernyataan sesuai dengan pola Edward. Dalam hal ini, untuk masing-masing butir soal terdiri atas dua pernyataan, yaitu pernyataan A dan pernyataan B, masing-masing pernyataan mewakili aspek pendidikan dan aspek pekerjaan. Jumlah butir soal seluruhnya adalah 145 terdiri dari 64 butir soal untuk pendidikan dan 81 butir soal untuk pekerjaan. Mengingat bentuk pernyataannya berpasangan untuk setiap butir soal, maka jumlah butir pernyataan 290 terdiri dari 128 pernyataan pandangan pendidikan dan 162 pernyataan pandangan pekerjaan. Untuk melihat konsistensi pilihan responden, maka untuk masing-masing

aspek pendidikan dan aspek pekerjaan ada satu butir soal yang sama persis dengan butir soal lainnya pada nomor yang berbeda.

b. Merumuskan butir-butir pernyataan pandangan tentang masa depan pendidikan dan pekerjaan. Untuk masing-masing aspek pendidikan sekurang-kurangnya 14 pernyataan dan 16 pernyataan untuk aspek pekerjaan.

c. Memasangkan pernyataan-pernyataan tersebut sedemikian rupa sehingga setiap aspek mendapat kesempatan berpasangan dengan setiap aspek lainnya baik tentang pendidikan maupun pekerjaan pada Lampiran.1

Keempat, penilaian pernyataan.

Untuk penilaian pernyataan dilakukan dengan menilai kesahihan (validitas) keseluruhan perangkat pernyataan, melalui uji reliabilitas antar penimbang (judgment) oleh tiga orang penilai yaitu dua orang doktor bimbingan dan konseling yang mempunyai kualifikasi kelulusan sangat memuaskan, dan satu orang mahasiswa S 3 yang sedang menyusun disertasi dengan kualifikasi kelulusan S 2 memuaskan. Ketentuan yang ditetapkan dalam penimbangan ini adalah, skor 1 (satu) jika penimbang memandang bahwa butir-butir pernyataan mengindikasikan aspek pendidikan dan aspek pekerjaan. Sementara skor 0 (nol) mengindikasikan penilaian para penimbang bahwa butir pernyataan kurang atau tidak menggambarkan karakteristik dari aspek pendidikan dan

perkerjaan. Uji reliabilitas antarpemimbang menggunakan rumus yang dikembangkan oleh R.L. Ebel (Guilford, 1954:395) yaitu.

$$r_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1) V_e}$$

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Keterangan Rumus :

r_{11} = reliabilitas timbangan seorang pemimbang

r_{kk} = reliabilitas timbangan seluruh pemimbang

V_p = variansi pernyataan

V_e = variansi kekeliruan

k = jumlah pemimbang

Berdasarkan hasil pemimbangan dari para penilai diketahui koefisien reliabilitas antar pemimbang untuk pendidikan signifikan pada $p < 0,01$ dan pekerjaan signifikan pada $p < 0,05$ seperti tertera pada Tabel 3.4 dan 3.5.

Proses perhitungannya tertera pada Lampiran.

TABEL 3.4
KOEFSISIEN RELIABILITAS ANTAR PENIMBANG
UNTUK ASPEK PENDIDIKAN

Koefisien Reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada $p <$
r_{11}	0,73	11,20	0,05
r_{kk}	0,89	20,47	0,05

TABEL 3.5
KOEFSISIEN RELIABILITAS ANTAR PENIMBANG
UNTUK ASPEK PEKERJAAN

Koefisien Reliabilitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada $p <$
r_{11}	0,188	2,28	0,05
r_{kk}	0,41	5,36	0,05

Kelima, uji-coba inventori.

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap: pertama, uji coba dilakukan terhadap 10 orang siswa SMU di Bandung untuk mengetahui keterbacaan dan keterpahaman setiap pernyataan dalam inventori. Berdasarkan uji coba tahap ini dilakukan perbaikan redaksional inventori tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya. Contoh, istilah konselor diganti guru pembimbing, inkaso diganti bendahara, komitmen diganti tanggungjawab. Kedua, uji coba dilakukan terhadap 30 siswa untuk memperoleh data empirik untuk melakukan uji coba realibilitas (keandalan) inventori secara statistik. Berdasarkan uji coba reliabilitas dengan tes-retes diperoleh hasil reliabel pada $p < 0,05$ untuk semua aspek pendidikan dan pekerjaan. Proses perhitungan pada lampiran.

1. Cara Mengerjakan Inventori Oleh Responden

Responden mengerjakan inventori pada lembar jawaban yang telah tersedia, responden diminta untuk melingkari huruf A atau B, sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam mengerjakan

inventori ini responden harus mengisi atau mengerjakan semua pasangan pernyataan. Oleh karena itu pada dasarnya, untuk mengerjakan inventori ini tidak diberikan batas waktu tertentu. Berdasarkan uji coba tahap pertama rata-rata seluruh pernyataan dapat diselesaikan dalam waktu 40 sampai 45 menit. Untuk itu, mengerjakan seluruh pernyataan inventori ini diperkirakan memerlukan waktu lebih kurang 40 sampai 45 menit.

2. Cara Memeriksa Inventori

a. Verifikasi. Lembaran jawaban yang telah diisi responden diperiksa untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat diolah lebih lanjut. Untuk ini dilakukan dua langkah verifikasi sebagai berikut:

(1). Kelengkapan Jawaban. Lembar jawaban yang telah diisi sebelum dinilai, maka diperiksa kelengkapannya untuk menentukan apakah dapat diolah dalam proses selanjutnya. Apabila ditemukan kekurangannya yang kosong empat atau kurang dapat ditempuh dengan cara undian, misalnya dengan uang logam. Sisi yang satu mewakili pernyataan A dan sisi lainnya mewakili pernyataan B. Apabila ditemukan jumlah kekurangan lebih dari empat, maka lembar jawaban itu disisihkan tidak diolah.

(2). Konsistensi jawaban Lembar jawaban yang telah diperiksa pada tahap pertama, maka lembar jawaban diberi garis lurus dan garis putus-putus. Kedua pernyataan

yang terkena garis penuh dan garis lurus pada setiap kolom dicocokkan jawabannya. Apabila jawabannya sama kedua-duanya A atau kedua-duanya B, maka membubuhkan tanda cek pada kotak dibawahnya. Sementara apabila jawabannya tidak sama, maka kotak dibawahnya dibiarkan kosong. Kemudian setelah selesai mencocokkan jawaban responden, tanda cek dihitung jumlahnya dan hasilnya ditulis didepan huruf k (konsistensi). Untuk lembar jawaban yang mempunyai konsistensi kurang dari empat disisihkan. Sementara lembar jawaban yang telah diperiksa memenuhi kelengkapan jawaban dan konsisten dapat diproses pengolahan lebih lanjut.

3. Pemberian nilai jawaban.

a. Menghitung huruf A yang dilingkari dalam setiap garis lembar jawaban. Pasangan pernyataan yang terkena garis penuh tidak diperhitungkan, tetapi yang terkena garis putus-putus diperhitungkan. Jumlahnya ditulis diatas garis dibawah huruf (r) pada masing-masing baris yang bersangkutan.

b. Menghitung huruf B yang dilingkari dalam setiap jalur lembar jawaban. Pasangan pernyataan yang terkena garis penuh tidak diperhitungkan, sedangkan yang terkena garis putus-putus diperhitungkan. Jumlahnya ditulis diatas garis dibawah huruf(c) pada masing-masing kolom.

c. Angka dibawah garis r dan c dijumlahkan dan dituliskan diatas garis dibawah huruf s pada masing-masing

baris. Angka tersebut memperlihatkan kecenderungan pandangan responden yang bersangkutan, yaitu pada jumlah pilihan dari angka terbanyak.

D. Teknik Analisa Data

Sejalan dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian digunakan teknik analisis statistik non parametrik. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk menjawab pertanyaan nomor 1 sampai dengan 3 akan dilakukan dengan menghitung frekuensi tertinggi (mode) dan persentase yang dicapai oleh responden, yang terlebih dahulu diubah dengan nilai persentil. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan makna terhadap data tersebut.
2. Untuk menjawab pertanyaan nomor 4 dan 7 akan dilakukan dengan menguji perbedaan frekuensi pilihan masa depan dengan uji chi kuadrat
3. Untuk menjawab pertanyaan nomor 5 menggunakan persentase.
4. Untuk menjawab pertanyaan nomor 6 akan dilakukan dengan menghitung skor rata-rata informasi yang diperlukan dan yang diterima responden dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah.